

Center of Excellence UNIPA News

Mari Bangun Papua dengan Cinta

Edisi VI (September - November 2016)

Bird's Head Seascape for Monitoring and Leadership
Training Program

Noken Ilmu XI :
Fakta dan Mitos tentang Ular di Papua

Training Publikasi Jurnal Skripsi bagi Mahasiswa
Tingkat Akhir di Universitas Papua

Dari Redaksi

Pada Edisi VI (September - November 2016), Divisi Center of Excellence (CoE) untuk Pembangunan Berkelanjutan mengadakan beberapa kegiatan.

Akhir September, terdapat 2 training terkait kegiatan di Bird's Head Seascape, setelah sebelumnya terdapat training untuk calon tenaga pendamping masyarakat yang akan ditempatkan di Distrik Abun Kabupaten Tambrau.

Cerita tentang Menjaga penyu belimbing di bentang laut kepala burung melalui pemberdayaan perekonomian masyarakat pemilik pantai peneluran dan 3 cerita Noken Ilmu juga menjadi pengisi dalam Newsletter edisi ini.

Terima kasih kepada para penulis dan pihak-pihak yang telah memberikan foto dalam Newsletter ini. Akhirnya, semoga informasi dalam Newsletter ini bermanfaat bagi para pembaca.

Dewan Redaksi:

Pimpinan Redaksi:
Ketua Divisi CoE

Anggota Redaksi:
Kartika Zohar
Kharisma Saragih

"Artikel yang ditulis oleh para penulis, sepenuhnya merupakan opini yang bersangkutan dan Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isinya"

Daftar Isi

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lapang dan Pendamping Pengolahan Tahun 2016 di Distrik Abun, Tambrau	1
Noken Ilmu XI : Fakta dan Mitos tentang Ular di Papua	2
Bird's Head Seascape Training for Monitoring and Leadership Training Program	3
Sunda Banda and Bird's Head Seascape Social Data Analysis Training	4
Sampah, Tanggungjawab Kita Semua !	5
Menjaga Penyu Belimbing di Bentang Laut Kepala Burung melalui Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Pemilik Pantai Peneluran	6
Noken Ilmu XII : Papua Sorga bagi Pandanaceae	7
Pelatihan Publikasi Hasil Penelitian Skripsi	8
Monitoring Terumbu Karang dan Lokasi Pemijahan Ikan (SPAGs) di Wilayah Pengelolaan Kaimana, Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kaimana	9
Pelatihan Strategi Membaca Jurnal Ilmiah Internasional	11
Pengabdian pada Masyarakat di Kepala Burung Papua	12
Noken Ilmu XIII: Sampah, Bagaimana Menyikapinya?	13
Pojok DP (<i>Display Profil</i>)	14
Seberapa Pentingkah Data?	15

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendamping Lapang dan Pendamping Pengolahan Tahun 2016 di Distrik Abun, Tamberauw

Sinus Keroman
Sub Divisi Komunikasi

Pelatihan Pendamping Masyarakat Distrik Abun, Kabupaten Tamberauw, Provinsi Papua Barat berlangsung di Ruang Rapat Divisi Pembangunan Berkelanjutan dan Laboratorium Fakultas Teknologi Pertanian (FATETA) pada 19-23 September 2016. Kegiatan Pelatihan Pendamping Masyarakat dibuka oleh Lukas Y. Sonbait, S.Pt, M.Sc, selaku sekretaris Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Papua.

Pelatihan bagi Pendamping Masyarakat ini adalah yang kelima, setelah sebelumnya diselenggarakan kegiatan yang serupa pada tahun 2014 hingga pertengahan 2016. Terdapat 10 peserta yang lolos pada seleksi berkas yang kemudian mengikuti kegiatan pelatihan ini. Kesepuluh peserta ini akan diseleksi lagi (dalam kegiatan pelatihan ini) untuk memperoleh 7 pendamping yang nantinya akan ditempatkan di kampung binaan UNIPA di Distrik Abun. Tujuan pelatihan adalah membekali pendamping yang terpilih untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun oleh LPPM UNIPA melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, pendamping diharapkan mempunyai kemampuan untuk mendampingi masyarakat melalui program yang disiapkan serta memiliki kreatifitas dalam melakukan pendampingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan produk unggulan setempat. Kegiatan pendampingan akan berlangsung hingga pertengahan Desember 2016.

Topik pelatihan difokuskan pada materi di beberapa bidang yang menjadi kebutuhan masyarakat yaitu pendidikan (formal dan informal), pertanian (hortikultura), peternakan (teknik beternak ayam kampung), dan pengolahan hasil pertanian (pembuatan kripik pisang, minyak kelapa, dan sale pisang). Selain itu terdapat beberapa materi di bidang lingkungan yang diharapkan dapat mendukung kegiatan konservasi penyus belimbing, seperti materi terkait pendidikan lingkungan hidup, materi mengelola konflik dan teknik negosiasi, serta cerita-cerita dari lapang. Pemateri dalam pelatihan ini berasal dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Manokwari, dosen fakultas pendidikan dan ilmu keguruan, dosen fakultas peternakan, dosen fakultas teknologi pertanian, dosen fakultas pertanian, dan beberapa *staff* dari divisi pembangunan berkelanjutan yang berada di Universitas Papua.



Noken Ilmu XI : Fakta dan Mitos tentang Ular di Papua

Kartika Zohar

Sub Divisi Komunikasi



Salah satu Program Kerja dari Divisi Pembangunan Berkelanjutan (CoE)-salah satu divisi di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Papua (UNIPA)- adalah menyelenggarakan seminar ilmiah yang diperkenalkan dengan nama Noken Ilmu. Sejak bulan September 2015, telah diselenggarakan sepuluh Noken Ilmu dengan topik yang beragam. Noken Ilmu diharapkan dapat menjadi wadah tempat berbagi pengetahuan ilmiah yang dilakukan di lingkungan kampus UNIPA.

LPPM UNIPA bekerjasama dengan Jurusan Biologi, mengundang perwakilan dari tiga sekolah untuk hadir pada Noken Ilmu kesebelas yang mengangkat topik tentang ular dengan Judul "Fakta dan Mitos tentang Ular di Papua". Ular merupakan salah satu hewan yang menakutkan bagi sebagian besar orang. Informasi ilmiah tentang ular juga tidak banyak diketahui, kecuali oleh orang-orang yang menekuni bidang herpetofauna dan dengan dasar ini, topik tentang ular telah menarik banyak peserta Noken Ilmu. 30 Siswa Sekolah Menengah Atas dari 3 sekolah di Manokwari (SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Santo Paulus) dan sekitar 90 mahasiswa dan dosen dari UNIPA menghadiri kegiatan ini. Noken Ilmu XI, memberikan kesempatan bagi pesertanya untuk mengenal ular dengan lebih dekat. Melalui kerjasama dengan jurusan Biologi, para peserta dapat melihat koleksi spesimen beberapa jenis ular yang ada di Papua.



Dr. Keliopas Krey sebagai pemateri dengan senang hati berbagi informasi tentang ular, -Pak Kely- Sapaan akrab beliau, merupakan Ketua Jurusan Biologi, yang menekuni bidang herpetologi, menceritakan pengalaman penelitian ular yang dilakukan di tanah Papua, terutama penelitian untuk ular putih (*Micropechis ikaheka*). Ular putih merupakan salah satu jenis ular berbisa yang ada di tanah papua, bisa ular ini bersifat mematikan karena menyerang saraf, darah dan otot secara bersamaan. Manusia yang digigit ular ini hanya dapat bertahan maksimal 18 jam dan akhirnya tewas.

Pak Kely juga menyampaikan fakta tentang ular dan mitos-mitos tentang ular yang banyak beredar di masyarakat. Sesi diskusi diisi dengan tanya jawab antara peserta dan pemateri. Para peserta bertanya berbagai hal tentang ular mulai dari mitos-mitos yang mereka dengar atau pun sekedar mengecek pengetahuan yang mereka ketahui tentang ular.

Pada sesi terakhir para peserta diajak untuk mengenal ular secara dekat, selain koleksi spesimen ular yang telah diawetkan, pada kesempatan ini juga peserta dapat berinteraksi langsung dengan ular yang masih hidup, jenis ular piton (*Morelia amethistina*) menjadi model untuk pengenalan ular secara dekat. Awalnya para peserta yang melihat ular ketika dilepaskan menjadi panik. Terutama ketika melihat "sang model" tersebut merayap. Namun kepanikan itu dapat diatasi dengan cara menenangkan para peserta dan mengajak peserta memegang ular dengan perlahan.

"The whole purpose of education is to turn mirrors into windows".

-Sydney J. Harris-

Pelatihan Data Analisis untuk Monitoring dan Evaluasi Kawasan Konservasi Bentang Laut Kepala Burung

Dahlia G. R. Menufandu

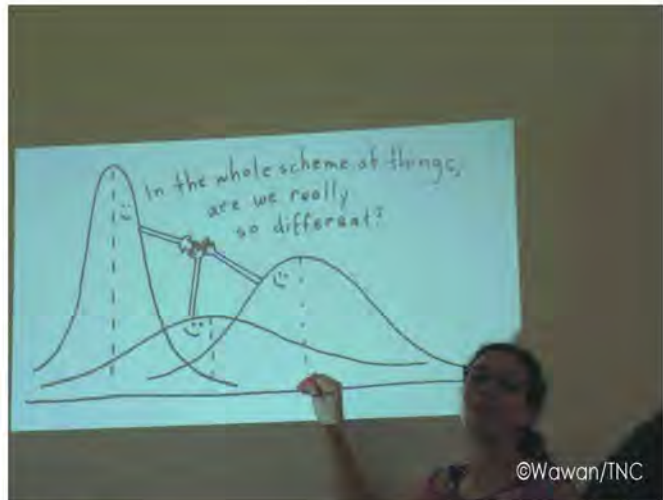
Sub Divisi Manajemen dan Koleksi Data

Beberapa waktu yang lalu tepatnya tanggal 26-30 September 2016, Universitas Papua (UNIPA) melalui Divisi Center of Excellence untuk Pembangunan Berkelanjutan bekerjasama dengan WWF-US mengadakan "Bird's Head Seascape Monitoring and Evaluation Leadership Training-Data Analysis" yang merupakan lanjutan kegiatan Mengukut Prinsip Penting dalam Merancang Penelitian pada Bulan Januari di Waiwo, Kabupaten Raja Ampat.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 Peserta diantaranya staf Divisi Center of Excellence UNIPA yaitu Fitriyanti Pakiding, Paulus Boli, Dedi Parenden, Dariani Matualage, Dahlia Menufandu, Riris Sialahi, Maya Paembonan, Joice Panguliman, Ice Silalahi, Samuel Wospakrik, dari WWF-ID yaitu Amkieltiela, Evi Nurul Ihsan, Ignatia Dyahapsari, dari UNPATTI yaitu Fanny Odang, dari CI yaitu Ismu Hidayat, Defy Pada, Abdy Hasan, dari TNC yaitu Purwanto, Awaludionnoer dan 3 Trainer dari WWF US yaitu Gabby Ahmadia, Jill Harris dan Phillip Mohebalian

Adapun Kegiatan ini merupakan salah satu Program Monitoring dan Evaluasi Jejaring Kawasan Konservasi Bentang Laut Kepala Burung yang bertujuan memberikan ketrampilan analisis data statistik untuk penyusunan laporan teknis dalam setiap hasil pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi pada Kawasan Konservasi Bentang Laut Kepala Burung.

Banyak pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan ini. Beberapa diantaranya adalah mampu memahami bagaimana mendiskripsikan ringkasan statistic (statistic summary), penggunaan metode statistika yang benar, dengan melakukan analisis statistik menggunakan uji-uji statistika seperti t-test, ANOVA, regresi, korelasi, regresi logistik, penggunaan software sigmaplot dalam menginterpretasikan hasil pengolahan.



© 2009 Randy Glasbergen.
www.glasbergen.com



"Your bright ideas don't seem as bright as they used to."

Pelatihan Analisis Data Wilayah Sunda Banda dan Bentang Laut Kepala Burung

Ice K. Silalahi

Sub Divisi Manajemen dan Koleksi Data



Dalam metode ilmiah bagian terpenting yang dilakukan adalah mengolah data. Data mentah yang dikumpulkan tidak akan ada gunanya jika tidak diolah. Dengan adanya pengolahan data, data tersebut dapat diartikan sebagai proses untuk menggambarkan dan memberikan informasi dari suatu penelitian. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan seperti pengambilan, pemeriksaan, penginputan, pengolahan data menggunakan komputer serta analisis data.

Center of Excellence untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan salah satu Divisi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIPA yang menjadi pusat data dan informasi untuk mendorong berkembangnya penelitian dan proses pengambilan kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan. Pada Bulan Oktober bekerjasama dengan WWF-US melaksanakan "Training Analisis Data Daerah Wilayah Sunda Banda dan Bentang Laut Kepala Burung Papua Barat".

Kegiatan tersebut berlangsung selama 5 hari yang dimulai dari tanggal 3- 7 Oktober 2016, yang bertujuan memberikan keterampilan analisis statistik untuk mendukung penyusunan laporan teknis pada data sosial yang dikumpulkan di wilayah Sunda Banda dan Bentang Laut Kepala Burung.

Kegiatan ini diikuti oleh 8 peserta yang terdiri dari 6 peserta dari *staff* CoE LPPM UNIPA, 1 peserta WWF Indonesia dan 1 peserta Universitas Pattimura dengan pembicara dari WWF US Phillip Mohebalian, Ph.D.

Adapun tujuan dari Training ini adalah memberikan keterampilan analisis statistik untuk mendukung penyusunan laporan teknis pada data sosial yang dikumpulkan di wilayah Sunda Banda dan Bentang Laut Kepala Burung, yang mana diharapkan setelah pelatihan ini peserta dapat mengetahui dasar-dasar Metode *Quality Assurance Quality Control* (QAQC) data, mengetahui metode analisis data statistik yang diperlukan untuk mendokumentasikan status dan *trend* kesejahteraan manusia dalam wilayah Kawasan Konservasi Perairan menggunakan *Sigmaplot*.



Sampah, Tanggung jawab kita semua !

Ice Silalahi¹ dan Kartika Zohar²

¹Sub Divisi Koleksi dan Manajemen Data, ²Sub Divisi Komunikasi



Lingkungan bersih merupakan dambaan setiap orang. Namun, tidak mudah untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta nyaman. Diperlukan komitmen dari semua orang untuk membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Terkadang karena kesibukan dan berbagai alasan lain masalah kebersihan lingkungan seringkali diabaikan, terutama lingkungan umum seperti pinggir jalan yang sering dilewati banyak orang.

Rendahnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan menjadikan sikap tidak terpuji seperti membuang sampah di sembarangan tempat menjadi hal yang lumrah di Indonesia. Padahal ada pepatah yang mengatakan bahwa "kebersihan merupakan sebagian dari iman". Kita tidak hanya akan di cap "kurang iman" jika membuang sampah di sembarang tempat tapi kita juga akan "menuai" hasilnya ketika musim penghujan tiba. Ya, Banjir!.

Mari kita bandingkan dengan Singapura, salah satu negara yang memiliki denda terbesar yaitu sekitar 500 dollar singapura (setara 5 juta rupiah) jika kedapatan membuang sampah sembarangan. Bagaimana dengan Indonesia?, Bagaimana dengan Manokwari?

Pada bulan September yang lalu, terjadi aksi demonstrasi di lingkungan UNIPA, sehingga mengakibatkan sampah berserakan di sepanjang jalan kampus UNIPA. Namun, beberapa hari setelah demonstrasi, sampah-sampah yang berserakan seolah tidak dipedulikan oleh pengguna jalan tersebut. Hal ini membuat jalan tersebut tidak sedap dipandang mata dan mengganggu kenyamanan. Sebagai bagian dari UNIPA, Divisi Pembangunan Berkelanjutan LPPM, menyadari bahwa kebersihan kampus UNIPA merupakan tanggungjawab para akademisi atau setidaknya semua yang menggunakan jalan tersebut.

Atas dasar tersebut ketua beserta staff divisi melakukan kerja bakti pembersihan di sepanjang jalan tersebut. Aksi ini mendapat dukungan dari salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UNIPA, yaitu UKM PMK. Ketua dan pengurus UKM turun bersama untuk membantu aksi pembersihan bersama dengan tim Divisi Pembangunan Berkelanjutan. Sepanjang kegiatan pembersihan, para mahasiswa yang berlalu lalang di sepanjang jalan pun ikut berpartisipasi, membungkuk dan mengulurkan tangan mengambil sampah-sampah plastik yang berserakan. Terdapat sekitar 30 orang yang mengulurkan tangan bekerja dalam kegiatan ini.

Hasilnya?, tentu saja jalan yang semula kotor menjadi lebih bersih dan terkumpul sekitar 10 kantong sampah besar. Mengurangi produksi sampah setiap hari dan mendaur ulang adalah langkah yang baik untuk penanganan sampah. Kita juga belajar bahwa gotong royong dan bekerjasama merupakan hal penting dalam pengelolaan sampah. Bukankah sejak dulu paham gotong royong dan kerjasama merupakan bagian dari pancasila, dasar negara kita?.

*"Satu Sampah Dapat Menimbulkan
Berbagai Bencana"*

*"Membuang Sampah Pada Tempatnya
Berarti Anda Menyelamatkan Jutaan Manusia"*

Menjaga Penyu Belimbing di Bentang Laut Kepala Burung melalui Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Pemilik Pantai Peneluran

Deasy Lontoh

Sub Divisi Peningkatan Kapasitas Sumberdaya



Masyarakat kampung memiliki peran strategis dalam pengelolaan sumber daya alam, namun tingkat kemiskinan yang tinggi menghambat masyarakat lokal dalam mendukung penuh upaya konservasi. Masyarakat Abun adalah pemilik pantai Jamursba Medi dan Wermon, dua pantai peneluran penting bagi penyu belimbing di Pasifik. Walau terletak di wilayah pesisir, sumber penghasilan utama masyarakat adalah bertani dan berburu. Pemasaran hasil pertanian dan buruan menjadi kendala utama karena lokasi kampung-kampung yang terisolasi dengan akses transportasi yang sangat terbatas dan jadwal yang tidak menentu. Keterbatasan akses transportasi sangat mempengaruhi kemampuan menjual produk pertanian karena sifat produk pertanian yang mudah rusak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah akses pemasaran yang sulit adalah dengan memperpanjang umur simpan produk hasil pertanian.

Dengan dukungan dana hibah INOVASI dari Conservation International, CoE menempatkan tiga tenaga pendamping di Distrik Abun (satu orang per kampung) yang bertugas untuk melatih masyarakat membuat minyak kelapa dan kripik pisang secara higienis dan membawa produk olahan tersebut dari kampung ke Manokwari. Kelapa dan pisang merupakan komoditi unggulan di Abun. Antara Mei dan September, para pendamping telah melakukan 7 kali perjalanan produksi, dan telah menghasilkan ± 169 liter minyak kelapa dan ± 42 kg kripik pisang. Penghasilan tambahan yang diberikan kepada masyarakat dalam periode tersebut berkisar sekitar Rp 8.000.000,- yang meliputi pembelian bahan baku dan pembayaran transportasi dengan perahu masyarakat. Supaya keuntungan dirasakan masyarakat luas, para pendamping pengolahan membeli kelapa atau pisang dari keluarga yang berbeda-beda dalam setiap proses produksi.

Di Manokwari, produk-produk tersebut kemudian dikemas, diberikan label, dan dipasarkan oleh pendamping pemasaran. Sekitar 29 kg kripik pisang dan 140 liter minyak kelapa telah dijual. Kripik dijual dalam kemasan 150 gram seharga Rp 10.000 per bungkus, dan minyak kelapa dijual seharga Rp 15.000 per botol 500 ml, Rp 30.000 per botol 1 liter, dan Rp 100.000 per botol 5 liter. Selain dipasarkan di lingkungan kampus UNIPA, minyak kelapa dipasarkan di dua kios dan kripik pisang di 10 kios di daerah Amban, Manokwari.

Salah satu tujuan program pemberdayaan perekonomian masyarakat lokal di Abun adalah proses pengolahan yang mengarah ke orientasi industri baik skala mikro maupun kecil. Strategi yang demikian diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan yang signifikan bagi perekonomian masyarakat. Setelah memiliki kondisi perekonomian keluarga yang lebih baik, diharapkan peran serta masyarakat dalam program konservasi penyu belimbing pun akan semakin meningkat.



"Cobalah untuk tidak menjadi orang yang sukses, namun menjadi orang yang bernilai."

- Albert Einstein-

Noken Ilmu XII : Papua, Sorga bagi Pandanaceae

Kharisma Saragih dan Kartika Zohar

Sub Divisi Komunikasi



Tumbuhan apa yang banyak Anda jumpai di daerah pantai atau pesisir?. Kebanyakan orang akan mengenal atau menyebut tumbuhan ini dengan nama pandan. Pandan merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di habitat pantai atau pesisir, dicirikan dengan daun yang memanjang (seringkali tepinya bergerigi), akar yang besar dan memiliki akar tunjang untuk menopang tubuhnya, serta memiliki daun yang selalu hijau. Fakta yang menarik untuk seorang biologis. Tidak hanya itu, Dr. Ir. Nurhaidah Sinaga, M.Si juga menjelaskan mengenai Taksonomi dan Biodiversity Pandan yang masuk dalam Famili pandanaceae juga informasi tentang penyebaran, pemanfaatan, penelitian serta pengembangan Pandanaceae di Tanah Papua. Inilah cerita dari Noken Ilmu XII yang diselenggarakan pada 27 Oktober 2016 lalu di Fakultas Kehutanan UNIPA.



Setelah menyelenggarakan 11 Noken Ilmu dengan tema beragam, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan kembali mengadakan Noken Ilmu 12 dengan judul "Papua: Sorga Bagi Pandanaceae". Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan menarik, karena ternyata ada informasi lain tentang Pandanaceae yang tidak banyak diketahui, seperti buah Pandanaceae yang dapat diolah menjadi selai buah, dodol dan sirup atau bahan makanan lainnya.

Para peserta Noken Ilmu juga ditantang oleh Dr. Ir. Nurhaidah Sinaga, M.Si sebagai pemateri sekaligus peneliti Pandanaceae untuk melakukan penelitian Pandanaceae terutama untuk upaya konservasinya mengingat konversi hutan dan pantai yang semakin tinggi akibat pembangunan. "Sayang sekali jika kita belum mengenal jenis tersebut dan tanpa kita sadari jenis itupun telah punah" ungkapan yang disampaikan pemateri untuk mengingatkan peserta seminar. Akhir dari penyajian materi ini ditutup dengan memberikan kesempatan kepada peserta seminar untuk bertanya. Antusias dari peserta seminar cukup tinggi, hal ini terbukti dengan pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai Pandanaceae.

Copyright 2009 by Randy Glasbergen.
www.glasbergen.com



"Headquarters says congratulations on the success of our Going Green policies."

Pelatihan Publikasi Hasil Penelitian Skripsi

Alberto Y. T. Allo

Sub Divisi Pengembangan Kapasitas Sumberdaya



Pelatihan Publikasi Hasil Penelitian Skripsi sangat perlu diadakan karena sudah menjadi tuntutan mahasiswa jenjang strata satu di kampus maju di dalam negeri untuk menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi) yang harus dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Tetapi di Universitas Papua (UNIPA) hal tersebut bukan menjadi keharusan atau dalam kata lain belum menjadi aturan tertulis bagi mahasiswa jenjang strata satu sehingga banyak mahasiswa tidak tahu bagaimana mempublikasikan hasil penelitian skripsi mereka atau ada juga mahasiswa yang malas tahu karena hal tersebut belum menjadi aturan. Walaupun bukan menjadi keharusan bagi mahasiswa jenjang strata satu dalam mempublikasikan hasil penelitian skripsi dalam bentuk jurnal, kami dari Subdivisi Pengembangan Kapasitas Sumberdaya memandang sebagai sesuatu hal yang penting untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat terlatih dan menyuarakan kepada pihak pengambil kebijakan kampus UNIPA untuk dapat menerapkan aturan mewajibkan mahasiswa jenjang strata satu untuk mempublikasikan hasil penelitian skripsinya ke jurnal nasional.

Kegiatan Pelatihan Publikasi Hasil Penelitian Skripsi diperuntukkan bagi mahasiswa jenjang strata satu tingkat akhir di lingkungan UNIPA, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 November 2016 pukul 14.00-16.00 WIT bertempat di Ruang Rapat Divisi CoE UNIPA dengan pemateri Freddy Pattiselanno, M.Sc yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai fakultas di UNIPA yang berjumlah 29 peserta.



Pemaparan pemateri tentang pentingnya melatih diri menulis hasil penelitian skripsi atau hasil penelitian lainnya, supaya mahasiswa dipersiapkan dan dilatih memiliki karakter ilmunan. Menurut pemateri hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam memulai menulis diantaranya: Menentukan target dari artikel kita; mengatur/menata informasi yang akan disajikan; bekerja menggunakan outline; dan IMRAD (Introduction, Methods, Results and Discussions) ditambah Abstract serta Title. Dalam pelatihan tersebut pemateri membagikan tips-tips atau kiat-kiat dalam menulis untuk publikasi hasil penelitian skripsi diantaranya:

1. Judul, abstrak, dan kata kunci; Judul yang baik dapat ditulis sesuai dengan peruntukannya karena menulis judul untuk proposal penelitian skripsi berbeda dengan menulis judul artikel ilmiah untuk dipublikasikan.

2. Pendahuluan mencakup: latar belakang dan referensi; kajian yang dilakukan; hasil yang akan diperoleh.

3. Memperhatikan metode, kesalahan umum pada metode yang sering terjadi yaitu metode yang dilaporkan tidak digunakan, rincian dari metode ada yang hilang; dan metode yang digunakan tidak jelas (ada hasil yang diperoleh tidak punya hubungan dengan metode yang digunakan).

4. Hasil dan pembahasan sebagai bagian yang terpisah supaya formatnya teratur, ada beberapa pembaca yang lebih suka membuat kesimpulan sendiri tanpa dipengaruhi penulis, dan membandingkan dengan apa yang ditulis pada bagian kesimpulan. Olehnya itu hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu penjelasan dari apa yang sudah ditemukan serta implikasinya untuk studi lanjutan; menghubungkan hasil dengan pertanyaan yang telah disampaikan pada pendahuluan; sebaiknya mengikuti urutan dari tujuan penelitian; menunjukkan hasil-hasil dan interpretasi (searah/berlawanan) dari studi sebelumnya; dan mengindikasikan signifikansi dari penelitian.

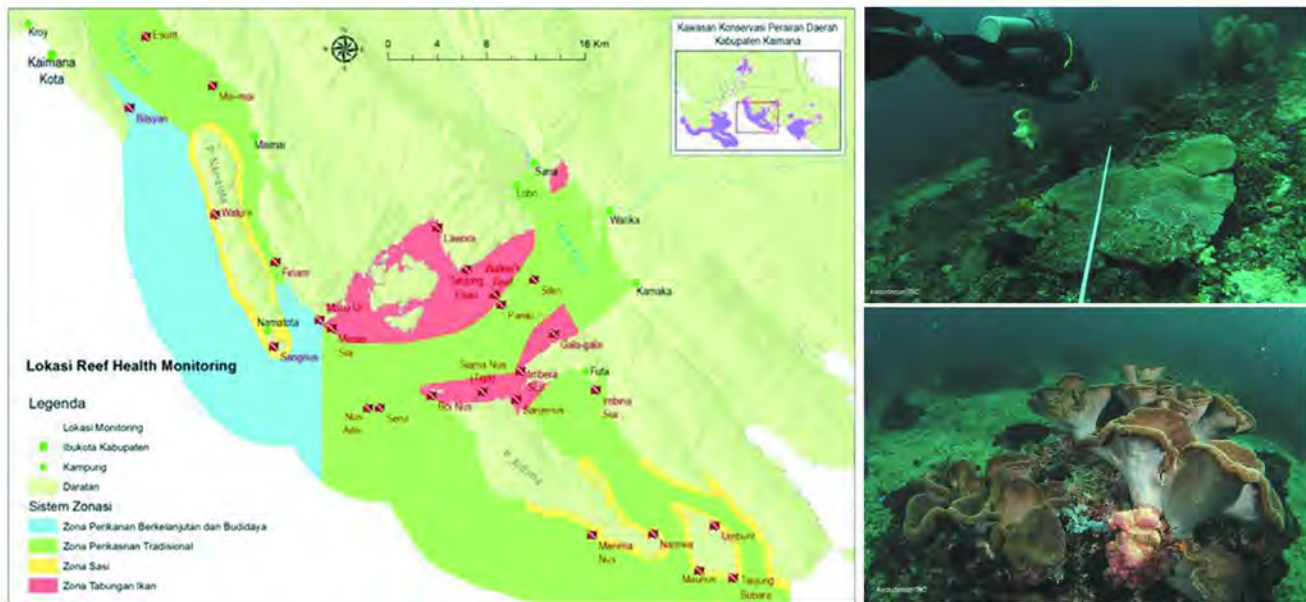
5. Simpulan, memuat hal yang menyatakan temuan yang penting; menyatakan kelemahan dari penelitian; dan mengarahkan penelitian mendatang.

*Penulis Bijak adalah
mereka yang mau belajar
dari kesalahan
-Anonim-*

Monitoring Kesehatan Terumbu Karang (Reef Health Monitoring) di Wilayah Perairan Teluk Triton Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kaimana

Dedi Parenden

Sub Divisi Koleksi dan Manajemen Data



Perairan Kabupaten Kaimana yang terletak di bagian selatan Bentang Laut Kepala Burung, dikenal memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi. Marine Rapid Assessment pada 2006 menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki 471 spesies karang, 1003 spesies ikan, dan biomassa ikan komersial yang terbesar di kawasan Asia Tenggara, yaitu sekitar 228 ton/km². Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Kaimana menetapkan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) dengan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2008. Peraturan ini kemudian diperkuat dengan penetapan Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2012 tentang Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kabupaten Kaimana. Luas wilayah yang dicanangkan menjadi KKPD Kaimana adalah meliputi seluruh perairan sejauh 4 mil laut dari garis pantai terakhir pulau terluar.



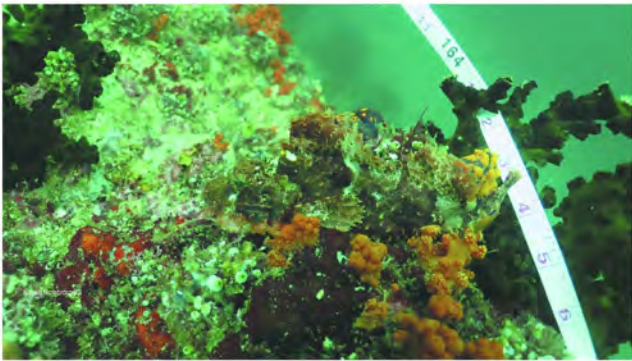
Secara administrasi, KKPD Kaimana termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Kaimana yang berbatasan langsung dengan Laut Arafuru di bagian selatan dan Kabupaten Nabire di bagian utara. Pemantauan kesehatan terumbu karang telah dilaksanakan pada tahun 2013 di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kaimana, diantaranya meliputi wilayah perairan Teluk Triton dan sekitarnya. Untuk mengevaluasi keberhasilan program pengelolaan KKPD Kaimana maka dilakukan kegiatan monitoring ekosistem terumbu karang setiap 2 - 4 tahun sekali.

Pada tanggal 20 - 26 November 2016, UNIPA melalui Divisi Center of Excellence untuk Pembangunan Berkelanjutan (CoE) bekerjasama dengan beberapa Lembaga Sosial Masyarakat di wilayah Bentang Laut Kepala Burung (CI, TNC dan WWF ID) serta melibatkan beberapa instansi terkait di lingkup Pemerintah Kabupaten Kaimana diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kaimana untuk melakukan monitoring bersama di wilayah perairan Teluk Triton yang termasuk dalam KKPD Kabupaten Kaimana.

Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui pola perubahan dari kondisi ekosistem terumbu karang, komunitas ikan karang, potensi invertebrata ekonomis penting (biota sasi) dan kondisi oseanografi fisik perairan. Metode pengambilan data menggunakan Reef Health Monitoring Protocol (Green and Wilson, 2009) dengan melakukan penyelaman di 26 lokasi, yang terbentang dari Teluk Bitsyari di bagian barat hingga Pulau Dramai di bagian timur. Lokasi ini dipilih untuk mendapatkan keterwakilan dari zona di dalam Wilayah Pengelolaan Kaimana KKPD Kaimana.

Lanjutan:

Monitoring Kesehatan Terumbu Karang (Reef Health Monitoring) di Wilayah Perairan Teluk Triton Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kaimana



Semua lokasi pengamatan tersebar pada empat zonasi di perairan laut WP Kaimana, yaitu sembilan lokasi di Zona Tabungan Ikan (ZTI), tujuh lokasi di Zona Sasi (ZS), delapan lokasi di Zona Pemanfaatan Tradisional (ZPT), dan dua lokasi di Zona Perikanan Berkelanjutan dan Budidaya (ZPBB).

Hasil kegiatan monitoring ini selanjutnya akan di desiminasikan melalui lokakarya ke seluruh stakeholders terkait. Disseminasi ini utamanya dilakukan ke pemerintah daerah melalui instansi terkait dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) di bidang konservasi yang merupakan stakeholders primer. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang status dan kondisi terkini potensi sumberdaya yang terdapat di wilayah bentang laut kepala burung. Selain sebagai sarana untuk berkoordinasi dengan instansi dan lembaga penyedia data dan informasi, wadah ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan mensinergikan program-program yang akan dilaksanakan, utamanya kegiatan monitoring kondisi ekologi terumbu karang dan ekosistem lainnya serta kondisi sosial masyarakat di wilayah cakupan pengelolaan kawasan konservasi perairan Bentang Laut Kepala Burung.



Pelatihan Strategi Membaca Jurnal Ilmiah Internasional

Alberto Y. T. Allo dan Deasy Lontoh

Sub Divisi Peningkatan Kapasitas Sumberdaya



Jurnal ilmiah merupakan salah satu cara para peneliti untuk mengkomunikasikan penelitiannya. Seorang peneliti perlu membaca jurnal ilmiah untuk mendapatkan informasi terkini dan mengikuti perkembangan pengetahuan dalam bidang penelitiannya.

Umumnya peneliti-peneliti di dunia menulis di berbagai jurnal internasional dan tentunya dalam bahasa Inggris. Penulisan dalam bahasa Inggris inilah yang seringkali menjadi kendala. Mahasiswa maupun dosen menjadi enggan untuk membaca jurnal ilmiah internasional karena kebanyakan ditulis di dalam Bahasa Inggris sehingga lebih sukar dimengerti.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Sub divisi Pengembangan Kapasitas Sumber Daya mengadakan pelatihan "Strategi Membaca Jurnal Ilmiah Internasional". Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 25 November 2016 dengan durasi kurang lebih 2 jam (pukul 14.00-16.00 WIT) di Gedung Puskom UNIPA.

Deasy Lontoh, M.Sc sebagai pemateri menawarkan pendekatan bertahap dalam membaca jurnal ilmiah internasional. Melalui pengalamannya menyelesaikan gelar sarjana dan master di Amerika Serikat, Deasy meyakinkan bahwa tanpa pendekatan bertahap (membaca dari halaman pertama hingga terakhir), pembaca akan mudah lelah atau menyerah. Selain itu, investasi waktu dan usaha menjadi lebih efisien dengan pendekatan ini. Pendekatan bertahap ini dilakukan dengan membaca bagian-bagian tertentu saja pada setiap tahap, dan terdiri dari lima tahap:

I. Menyaring/menyeleksi artikel; II. Mengerti inti artikel; III. Mengerti pendekatan yang digunakan; IV. Membaca pertama kali; V. Meningkatkan pemahaman.

Untuk menyaring atau menyeleksi artikel ilmiah, pembaca fokus pada bagian judul, abstract, dan kata-kata kunci. Ketika dirasa bahwa artikel cukup menarik atau relevan, pembaca berlanjut ke tahap kedua.

Untuk mengerti inti artikel, pembaca fokus pada bagian Introduction dan mengidentifikasi tujuan penelitian atau hipotesa-hipotesa yang diuji. Dalam tahap selanjutnya, pembaca mengerti pendekatan yang digunakan dan fokus pada bagian Results serta beberapa paragraf dalam Discussion. Disini pembaca melihat setiap tabel dan grafik kemudian memahami keterangan yang menyertainya. Di dua tahapan akhir (IV dan V), pembaca baru membaca artikel secara keseluruhan.

Pertama kali membaca secara menyeluruh, Abstract, Introduction, dan Methods dibaca sekilas namun Results dan Discussion dibaca dengan seksama. Di tahap akhir, pembaca meningkatkan pemahaman dengan berulang kali membaca artikel sembari mencatat pertanyaan-pertanyaan maupun pemikiran-pemikiran yang muncul.

Deasy juga memberikan beberapa tips untuk mempermudah proses membaca jurnal ilmiah. Contohnya: menggunakan google translate untuk cepat memahami Abstract, membaca kalimat topik di setiap paragraf untuk mengerti alur penulisan, mencari tujuan penelitian di paragraf terakhir Introduction, dll.

Beberapa saran terakhir sebelum memasuki sesi tanya jawab adalah membaca artikel review ketika memulai topik penelitian baru, menggunakan software untuk mengorganisir referensi, dan membiasakan diri membaca jurnal ilmiah.

Kegiatan ini diikuti oleh 22 dosen dan 21 mahasiswa dari berbagai fakultas di lingkungan UNIPA. Melalui kegiatan ini kami berharap bahwa akademis UNIPA mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari membaca jurnal ilmiah internasional.



Pengabdian Pada Masyarakat di Kepala Burung Papua

Freddy Pattiselanno

Sub Divisi Peningkatan Kapasitas Sumberdaya

Universitas Papua (UNIPA) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM), Divisi CoE selama ini selama ini telah terlibat dalam dharma pengabdian masyarakat di kampung-kampung yang masyarakatnya hidup terisolir namun memiliki peran strategis dalam upaya konservasi sumberdaya alam hayatinya. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut hasil survei Sosial Ekonomi yang dilakukan pada tahun 2010 lalu di Distrik Abun.

Antusiasme masyarakat dan dampak positif kegiatan pengabdian ini kemudian berlanjut dengan program pendampingan kepada masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa tingkat akhir yang sudah berlangsung selama 3 tahun terakhir ini. Pada tahun 2016 ini kegiatan KKN kembali dilaksanakan berdasarkan usulan masyarakat dan dilakukan di dua desa yaitu Desa Wau-Weyaf dan dan Desa Saubeba.

Antara tanggal 30 Juni sampai dengan tanggal 16 Agustus 2016, dua kelompok mahasiswa masing-masing telah diterjunkan di kedua desa yang berada di Distrik Abun, Kabupaten Tambrau. Kegiatan difokuskan pada 11 (sebelas) bidang kegiatan yang direncanakan bersama masyarakat. Bidang Pertanian, Pengolahan hasil pertanian, Pendidikan, Lingkungan Hidup dan Kesehatan serta Konservasi Penyus Belimbing menjadi program prioritas sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada akhir kegiatan KKN, sebelum kembali ke kampus, mahasiswa melakukan penyampaian hasil kegiatan kepada masyarakat untuk mendapatkan tanggapan terhadap kegiatan dan keberlanjutannya di waktu mendatang.

Tanggapan positif masyarakat terhadap program KKN masih perlu ditindak lanjuti dengan kegiatan yang sama di tahun mendatang dengan penekanan pada peningkatan partisipasi masyarakat, ketersediaan sarana transportasi, komunikasi yang memadai serta peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk pemberdayaan masyarakat sekaligus penyelenggaraan program konservasi sumberdaya alam di wilayah KKN. Ekspose terhadap kegiatan KKN ini telah dilakukan melalui presentasi makalah yang berjudul "PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI PESISIR KEPALA BURUNG: PEMBELAJARAN DARI KAMPUNG SAUBEBA DI TAMBRAUW, PROPINSI PAPUA BARAT" pada kegiatan Seminar Lahan Basah 2016, yang diselenggarakan oleh Universitas Lambung Mangkurat di Banjarmasin pada tanggal 5 November 2016. Sementara itu naskah tulisan berjudul "Rumah Sehat, Rumah Belajar: Suatu model pendekatan konservasi sumberdaya alam di Kampung Wau-Weyaf, Abun" sedang dipersiapkan untuk dipublikasi dalam Warta Konservasi Lahan Basah edisi Januari 2017 mendatang.



*Education is the transmission of civilization
-Ariel and Will Durant-*

Noken Ilmu XIII : Sampah Bagaimana Menyikapinya

Kartika Zohar

Sub Divisi Komunikasi



Pada penghujung tahun 2016, Noken Ilmu kembali dilaksanakan dengan tema lingkungan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIPA melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan bekerjasama dengan fakultas kehutanan menyelenggarakan Noken Ilmu ke-13. Kegiatan yang dihadiri sekitar 109 orang peserta ini berdiskusi tentang "Sampah, bagaimana menyikapinya."

Bertempat di Aula Fakultas MIPA – UNIPA, pada 29 November lalu, Noken Ilmu ini berlangsung dengan sangat menarik. Sekitar 10 peserta bertanya tentang mekanisme pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk diterapkan di Manokwari. Charly Wanggai, ML sebagai pembicara pada Noken Ilmu 13 dengan sangat antusias berbagi materi tentang sampah dan pengelolaannya. Beliau banyak bergabung dalam komunitas pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah menjadi masalah serius di Manokwari dan di kota-kota besar lainnya. Pengelolaan yang tidak tepat, tidak adanya sistem yang terbangun untuk pengelolaan, dan penegakan peraturan merupakan faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tentang sampah.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan perundang-undangan tentang pengelolaan sampah dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dan mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Melalui semua peraturan ini diharapkan masalah sampah dapat dikurangi, namun penegakan peraturan di lapangan yang tidak sesuai menjadikan sampah tetap menjadi masalah.

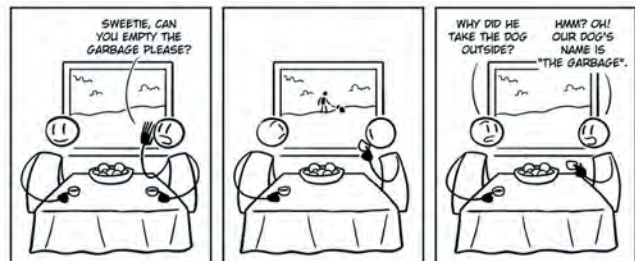
Charly menawarkan pemanfaatan sampah yang berada disekitarnya untuk mengurangi masalah pengelolaan sampah. Misalnya sampah plastik yang dapat diolah menjadi tas atau sampah kemasan air mineral yang dapat diolah menjadi tempat sampah, tentunya semua sampah yang telah didaur ulang ini membutuhkan modal yang sedikit dan ketika dijual dapat memberikan keuntungan yang lumayan besar.



Charly pernah mendaur ulang kemasan air mineral dalam gelas dengan modal ± Rp 20.000 menjadi lampu hias yang dijual seharga ± Rp 150.000. Hal ini tentu sangat menarik karena selain mendapat keuntungan, kita juga dapat membantu mengurangi sampah. Dibutuhkan kreatifitas dan tekad yang kuat dalam mengolah sampah menjadi benda yang dapat digunakan.

Kegiatan Noken ilmu ini diakhiri dengan sambutan dari Dr. Fitriyanti Pakiding sebagai ketua Divisi Pembangunan Berkelanjutan, beliau mengapresiasi mahasiswa-mahasiswa yang hadir dalam kegiatan Noken ilmu dan memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan dari Divisi Pembangunan Berkelanjutan di masa yang akan datang.

"Kami berharap bahwa akademisi UNIPA dapat tetap berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh LPPM melalui divisi pembangunan berkelanjutan" ujar Dr. Fitriyanti menutup sambutannya.



Pojok DP (Display Profil)



Nurhaidah Iriany Sinaga

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat, UNIPA

Tempat Tanggal Lahir: Karubaga, 6 Januari 1969

Pendidikan :

S1 : Faperta UNCEN (1987 - 1991)

S2 : Institut Pertanian Bogor (1997 - 2000)
Bidang Ilmu Taksonomi Tumbuhan

S3 : Institut Pertanian Bogor (2004-2010)
Bidang Ilmu Taksnomi Tumbuhan

Bincang-bincang bersama Nurhaidah Iriany Sinaga :

Q : Bagaimana pandangan Ibu tentang pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : Menurut saya pembangunan berkelanjutan di Papua dapat dilihat dari banyak hal. Salah satunya adalah Papua yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam yang melimpah khususnya di Papua Barat, maka dari itu diperlukan tindakan yang nyata untuk melestarikan dan mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan tersebut untuk dapat dimanfaatkan kembali di waktu yang akan datang. Provinsi konservasi merupakan salah satu gagasan yang baik dan mulai dibentuk. Hal ini perlu dilakukan karena Indonesia khususnya Papua Barat memiliki hutan yang dilimpahi pepohonan sehingga menjadi paru-paru Dunia dalam menyumbangkan Oksigen dan menyerap CO₂.

Q : Menurut Ibu apa tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : Tantangan terbesarnya adalah keterlibatan dari semua bidang ilmu untuk melakukan pembangunan berkelanjutan pada berbagai aspek kehidupan salah satunya di bidang pendidikan. Selain itu diperlukannya komunikasi yang baik sebagai sarana untuk menyampaikan bidang ilmu tersebut kepada masyarakat maka diperlukan peran pemerintah sebagai perantaranya. Manfaat yang akan terwujud jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan yaitu terbentuknya capacity building di masyarakat sehingga masyarakat menjadi terlatih dalam melakukan segala hal sesuai dengan tujuan-tujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan sumberdaya alam menjadi sesuatu yang bernilai dengan memperhatikan kaidah-kaidah konservasi (tanpa merusak alam) sehingga hal tersebut akan berlanjut.

Q : Bagaimana peran UNIPA sebagai salah satu unit lembaga akademika untuk menunjang pembangunan berkelanjutan di Papua?

A : UNIPA sangat berperan dalam pembangunan berkelanjutan, seperti yang saya sebutkan tadi untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan keterlibatan dari semua bidang ilmu dan UNIPA merupakan wadah dari bidang ilmu tersebut. Melalui komunikasi sebagai saran untuk menyampaikan pemikiran dan pemahaman dari berbagai macam bidang ilmu yang terdapat di UNIPA misalnya di sektor pertanian dan kehutanan maka UNIPA menginformasikan kepada masyarakat dan mendampingi masyarakat untuk dapat mengelola sektor pertanian dan kehutanan tersebut. Hal ini dapat berjalan dengan baik jika adanya daya dukung dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ini. Kerjasama atau sinergis pada Triple Helix merupakan gambaran konsep UNIPA sebagai wadah dari bidang ilmu, pemerintah sebagai daya dukung dan masyarakat sebagai outputnya yang perlu diperkuat untuk mewujudkan hal tersebut.

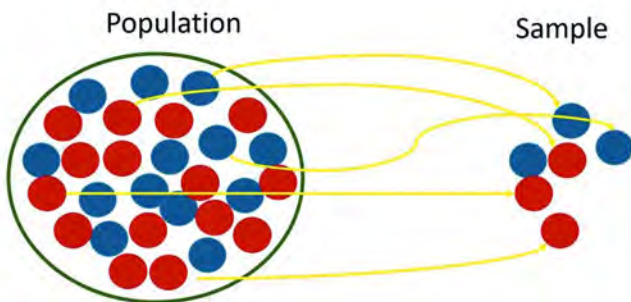
"Tiap - tiap orang menguasai bidang masing-masing dan kemudian bekerjasama dengan bidang lainnya. Memajukan diri kita dalam segala aspek atau bidang ilmu kemudian bekerjasama dengan aspek dan bidang ilmu lainnya untuk menciptakan Papua dengan pembangunan yang berkelanjutan".

Seberapa Pentingkah Data?

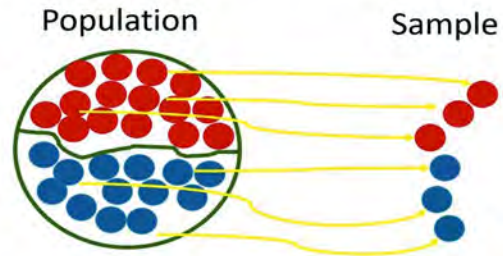
Dariani Matualage

Sub Divisi Koleksi dan Manajemen Data

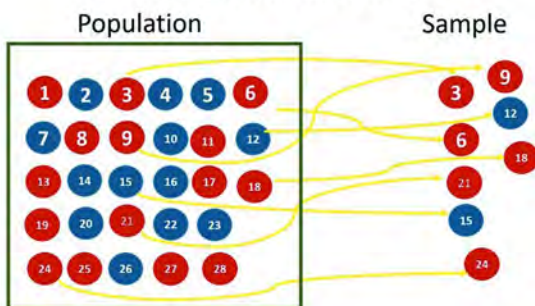
SIMPLE RANDOM SAMPLING



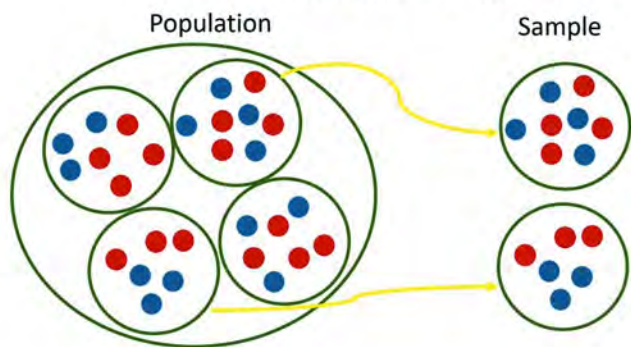
STRATIFIED SAMPLING



SYSTEMATIC SAMPLING



CLUSTER SAMPLING



Kontak Kami



Newsletter ini diterbitkan oleh:
Divisi Center of Excellence
untuk Pembangunan Berkelanjutan

d/a Gedung Rektorat Lama Block 3, No. 1-3
Jln. Gunung Salju Amban Kelurahan Amban Distrik Manokwari Barat
Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat
No HP : +6282248097263
email: coe.lp2m@unipa.ac.id
facebook: CoE UNIPA
web-site: lp2m.unipa.ac.id/coe/

